
STRATEGI PENGEMBANGAN KLINIK MENJADI RUMAH SAKIT : LITERATURE REVIEW

Oleh

Enjuldella Marcrisna Rohrohmana¹, Fifi Noviana², Purwadhi Purwadhi³, Yani Restiani Widjaja⁴

^{1,2,3,4}Master of Management, Ars University, Indonesia

Email: ¹Rohrohmanaenjuldela@gmail.com, ²Fiedhika@gmail.com,

³purwadhi@ars.ac.id, ⁴yani.yrw@ars.ac.id

Article History:

Received: 02-08-2024

Revised: 17-08-2024

Accepted: 05-09-2024

Keywords:

Pengembangan, Strategi,
Klinik, Rumah Sakit

Abstract: Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan merupakan hak mendasar manusia. Hak tersebut diwujudkan dalam bentuk penyediaan fasilitas kesehatan. Klinik dapat dikembangkan menjadi rumah sakit dengan menggunakan beberapa rancangan strategis yang mencakup beberapa hal, seperti : kerjasama, pembangunan, modal, sumber daya manusia, organisasi, promosi, program, inovasi, dan birokrasi. Rancangan tersebut dapat menjadi panduan bagi klinik dalam menentukan apakah dapat dikembangkan menjadi rumah sakit. Literature review ini bertujuan untuk mengetahui dasar - dasar pertimbangan dalam penentuan pengembangan klinik menjadi rumah sakit. Studi ini dilakukan dengan metode literature review dan mengikutsertakan publikasi dari tahun 2020 - 2024. Pencarian literatur dilakukan menggunakan Google Scholar. Artikel ini menganalisa 5 studi yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Hasil Penelitian ini adalah terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan klinik menjadi rumah sakit, salah satunya yaitu product development, yaitu melakukan pengembangan produk dengan cara melakukan penambahan ruang perawatan, seperti kamar operasi, ruang icu dan ruang picu/nicu, melakukan penambahan peralatan medis, seperti inkubator untuk bayi dan ventilator, dan melakukan pengembangan pelayanan khusus, contohnya seperti pelayanan fertilitas. Selain itu juga terdapat berbagai pertimbangan yang dijadikan dasar dalam pengembangan klinik menjadi rumah sakit, antara lain kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan tingkat lanjut, upaya pemerintah dan legislatif untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, kondisi demografi dan ekonomi penduduk, serta kemampuan sumber daya manusia dan keuangan. Klinik harus

memperhatikan faktor internal dan eksternal dan saat hendak melakukan pengembangan menjadi rumah sakit. Kesimpulan penelitian ini adalah proses pengembangan klinik menjadi suatu rumah sakit bukanlah suatu proses yang mudah. Dalam proses perubahan ini membutuhkan kesiapan dan rencana strategis yang baik, baik secara internal seperti organisasi, sistem informasi, anggaran, sarana prasarana dan sumber daya manusia yang kompeten, maupun eksternal seperti geografi, demografi, aspek pemerintah, dan aspek pasar

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan merupakan hak mendasar manusia. Hak tersebut diwujudkan dalam bentuk penyediaan fasilitas kesehatan tingkat pertama yaitu klinik pratama dan puskesmas maupun tingkat kedua dan ketiga yaitu klinik utama dan rumah sakit.

Berdasarkan PP 47 tahun 2016, fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti Puskesmas dan Klinik Pratama akan memberikan pelayanan kesehatan dasar. Sedangkan Rumah Sakit (RS) menyediakan pelayanan kesehatan tingkat kedua (spesialistik) dan tingkat ketiga (subspesialistik).

Berdasarkan data dari kementerian kesehatan, pada tahun 2024 jumlah rumah sakit di Indonesia mencapai 3.168 rumah sakit. Jumlah tersebut dibagi menjadi beberapa kelas rumah sakit, yaitu kelas A, B, C, D dan D pratama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah tersebut terdiri dari 2.636 rumah sakit umum dan 519 rumah sakit khusus yang tersebar di seluruh Indonesia.

Standar terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan di suatu wilayah menurut WHO dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1.000 penduduk. Standar WHO adalah 1 tempat tidur untuk 1.000 penduduk. Kementerian kesehatan melaporkan rasio tempat tidur di rumah sakit yang ada di Indonesia yaitu 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2022. Artinya terdapat 1 tempat tidur rumah sakit untuk setiap 1.000 penduduk.

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan pelayanan kesehatan di Indonesia adalah harapan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang merata bagi seluruh masyarakat. Tidak semata hanya pemberian pelayanan kesehatan yang merata, pelayanan kesehatan yang diberikan juga diharapkan memiliki kualitas yang baik. Menurut Haning (2018) nilai guna pelayanan kesehatan dapat dilihat dari kualitas pelayanan kesehatan yang akan berdampak pada kepuasan pelanggan.

Dalam implementasi pelayanan kesehatan, FKTP merupakan pintu pertama masyarakat dalam mengakses pelayanan. Sebagai pintu masuk pertama, kualitas dan mutu yang optimal dari fasilitas kesehatan tingkat pertama (puskesmas dan klinik pratama) adalah suatu keharusan.

FKTP Memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi pelayanan preventif (pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan), kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Bila FKTP tidak mampu memberikan pelayanan kesehatan yang

dibutuhkan oleh pasien, maka pasien akan dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat kedua atau rumah sakit.

Menurut Hanidi (2022), salah satu wujud kebijakan pemerintah dalam pemerataan pelayanan kesehatan adalah peningkatan status FKTP menjadi rumah sakit terutama pada daerah dengan angka rujukan tinggi. Saat ini pemerintah Indonesia terus mengupayakan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang merata dan terjangkau oleh seluruh masyarakat. Apalagi saat ini kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang optimal semakin meningkat.

Menurut Hanidi (2022) pengembangan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama menjadi sebuah rumah sakit membutuhkan berbagai pertimbangan, baik dari eksternal maupun internal. Aspek eksternal biasanya meliputi kebijakan, demografi, geografi, sosial ekonomi, sosial budaya. Sedangkan aspek internal meliputi sarana kesehatan, pola penyakit dan epidemiologi, sumber daya manusia/ketenagakerjaan rumah sakit, organisasi, kinerja dan keuangan.

Klinik dapat dikembangkan menjadi rumah sakit dengan menggunakan beberapa rancangan strategis yang mencakup beberapa hal, seperti : kerjasama, pembangunan, modal, sumber daya manusia, organisasi, promosi, program, inovasi, dan birokrasi. Rancangan tersebut dapat menjadi panduan bagi klinik dalam menentukan apakah dapat dikembangkan menjadi rumah sakit.

METODE

Studi ini dilakukan dengan metode literature review dan mengikutsertakan publikasi dari tahun 2019 - 2024. Pencarian literatur dilakukan menggunakan google scholar. Artikel ini menganalisa 4 studi yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Seluruh studi yang terkumpul dengan metode pencarian di atas akan dievaluasi dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu dengan melakukan skrining pada studi yang duplikat. Selanjutnya penulis akan melakukan analisis secara terpisah berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada literature review ini adalah penelitian ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, penelitian berfokus pada fakto-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan klinik menjadi rumah sakit, dan artikel yang dipublikasikan sejak tahun 2019 hingga 2024. Sedangkan kriteria eksklusi pada literature review ini adalah artikel yang tidak spesifik menyebutkan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan klinik menjadi rumah sakit.

Pada artikel yang terpilih selanjutnya dilakukan evaluasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan pencarian, terdapat 10 artikel yang sesuai dengan pembahasan, namun hanya 5 artikel yang memenuhi kriteria yang dipublikasikan dari tahun 2019-2024.

Tabel 1. Hasil Penelitian Pengembangan Klinik Menjadi Rumah Sakit

Penulis, Tahun, dan Judul Artikel	Tipe Pengembangan	Desain dan Metode	Hasil Penelitian
Fariz, R.R.; 2022: Upaya Pengembangan Rancangan Strategis	Klinik Pratama Rawat Inap menjadi Rumah	Metode deskriptif kualitatif	Diperoleh strategi terpilih adalah Product Development. Maka

Dalam Klinik Telagasari Karawang Menjadi Rumah Sakit	Sakit		strategi berdasarkan prioritas adalah membuat pelayanan poli rawat jalan spesialis dan mendirikan rumah bersalin, sambil melengkapi bangunan, SDM dan alat kedokteran persiapan rumah sakit
Ginting, D dan Fentiana. N.; 2022. Analisis Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), Administrasi Dan Manajemen Pengembangan Klinik Pratama Menjadi Rumah Sakit Umum D Pratama (Studi Kasus Klinik XXX)	Klinik Pratama menjadi RS Kelas D	Metode kualitatif dengan operational research.	Klinik Pratama XXX masih perlu melengkapi SDM, administrasi dan manajemen untuk berkembang menjadi RS
Hanidi, dkk; 2022; Analisis Demand dan Kesiapan Peningkatan Status UPTD Puskesmas Peusangan Menjadi Rumah Sakit Tipe D Daerah Bireuen	Puskesmas menjadi RS tipe D	Penelitian deskriptif studi kasus dengan pendekatan kualitatif	Puskesmas Peusangan layak menjadi RS Tipe D
Sira Scheila Askhim dan Purnawan Junadi;2023; Dasar Pertimbangan Pengembangan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Menjadi Rumah Sakit.	fasilitas kesehatan tingkat pertama menjadi rumah sakit	Scoping review	Terdapat berbagai pertimbangan yang dijadikan dasar dalam pengembangan fasilitas kesehatan tingkat pertama menjadi rumah sakit, antara lain kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan tingkat lanjut, upaya pemerintah dan legislatif untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, kondisi demografi dan ekonomi penduduk, serta

			kemampuan sumber daya manusia dan keuangan. Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama harus memperhatikan faktor eksternal dan internal saat hendak melakukan pengembangan menjadi rumah sakit
Utama, S. Y., Lamri, L., Supriadi, S., Bahtiar, R., Syahrani, S., & Isnawati, I.; 2021; Studi Kelayakan Kajian Akademis Peningkatan Status Puskesmas Rawat Inap Palaran Menjadi Rumah Sakit Kelas D Palaran	Puskesmas Rawat Inap menjadi RS Kelas D	Studi kelayakan menggunakan data primer dan data sekunder	Studi kelayakan (feasibility study) memberikan perspektif dari 5 sudut pandang, yaitu analisis situasi, analisis permintaan, analisis kebutuhan, analisis hukum dan analisis keuangan. Dimana semua hasilnya baik.

Dari 5 jurnal atas terdapat satu jurnal yang membahas tentang upaya pengembangan rancangan strategis klinik menjadi rumah sakit, dua artikel tentang peningkatan status puskesmas menjadi rumah sakit tipe D, dan dua artikel yang menganalisis tentang pengembangan fasilitas tingkat pertama menjadi rumah sakit. Setiap artikel menggunakan desain dan metode penelitian yang beragam, seperti studi kelayakan, deskriptif kualitatif dan scoping review.

Secara garis besar, terdapat dua faktor dalam pengembangan fasilitas kesehatan tingkat pertama ataupun klinik menjadi rumah sakit, kedua faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Dan terdapat beberapa strategi dalam pengembangan klinik menjadi rumah sakit, salah satunya yaitu Product Development atau proses pengembangan produk, seperti penambahan ruang perawatan.

PEMBAHASAN

Dalam 5 tahun terakhir ini hanya ditemukan 5 artikel yang memenuhi kriteria yang telah diterbitkan, dan dilakukan review untuk semua artikel tersebut. Desain dan metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis juga beragam.

Pengembangan klinik menjadi rumah sakit sudah banyak terjadi, penulis menemukan dua artikel yang membahas tentang pengembangan klinik menjadi rumah sakit, dua artikel yang membahas tentang pengembangan puskesmas menjadi rumah sakit, dan satu artikel yang membahas tentang pengembangan fasilitas kesehatan tingkat pertama menjadi rumah sakit.

Dalam artikelnya Junaidi dan seira (2023) menyebutkan bahwa Terdapat berbagai pertimbangan yang dijadikan dasar dalam pengembangan fasilitas kesehatan tingkat pertama menjadi rumah sakit, antara lain kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan

tingkat lanjut, upaya pemerintah dan legislatif untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, kondisi demografi dan ekonomi penduduk, serta kemampuan sumber daya manusia dan keuangan. Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama harus memperhatikan faktor eksternal dan internal saat hendak melakukan pengembangan menjadi rumah sakit.

Menurut Ginting, dkk (2022), kondisi laju pertumbuhan demografi, pengembangan dan pembangunan dalam peningkatan kehidupan, pola, serta epidemiologi penyakit, menyebabkan rumah sakit sebagai penyelenggara pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat harus berkembang sesuai kebutuhan.

Dalam pengembangan klinik menjadi rumah sakit juga memerlukan beberapa strategi, dalam penelitian yang dilakukan Fariz (2022) diperoleh strategi yaitu product Development. Maka strategi berdasarkan prioritas adalah membuat pelayanan poli rawat jalan spesialis dan mendirikan rumah bersalin, sambil melengkapi bangunan, SDM dan alat kedokteran persiapan rumah sakit.

Menurut penulis, beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan klinik menjadi rumah sakit antara lain :

1. Melakukan penambahan ruang perawatan, seperti kamar operasi, ruang icu dan ruang picu/nicu.
2. Melakukan penambahan peralatan medis, seperti inkubator untuk bayi dan ventilator.
3. Melakukan pengembangan pelayanan khusus, contohnya seperti pelayanan fertilitas.
4. Melakukan pengembangan media promosi kesehatan melalui media online.

Metode Penilaian Pengembangan

Ada beberapa metode penilaian yang dapat digunakan untuk menilai faktor-faktor yang menjadi pertimbangan saat akan melakukan pengembangan klinik menjadi rumah sakit. Beberapa penelitian menggunakan pendekatan studi kelayakan. Ada juga yang menggunakan metode analisa SWOT, penggunaan matriks Internal Factor Evaluation, Eksternal Factor Evaluation, SWOT dan Matriks IE, serta pengambilan keputusan menggunakan Matriks Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM).

KESIMPULAN

Proses pengembangan klinik menjadi rumah sakit bukanlah suatu proses yang mudah, diperlukan beberapa strategi dalam pengembangannya, salah satunya yaitu product development. Selain itu, analisis terhadap faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan klinik menjadi rumah sakit juga perlu untuk dilakukan, karena dalam pengembangan klinik menjadi rumah sakit terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan eksternal. Selain kedua hal diatas, kita juga harus mempertimbangan metode penilaian apa yang akan digunakan saat melakukan pengembangan klinik menjadi rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fariz, R. R. (2022). Rancangan Strategis Dalam Upaya Pengembangan Klinik Telagasari Karawang Menjadi Rumah Sakit. (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan).
- [2] Ginting, D., dan Fentiana, N. (2022). Analisis Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), Administrasi Dan Manajemen Pengembangan Klinik Pratama Menjadi Rumah Sakit

- Umum D Pratama (Studi Kasus Klinik XXX). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22 (3), 2276-2278.
- [3] Hanidi, H., Fitriani, A. D., Harahap, J., Theo, D., & Jamaluddin, J. (2022). Analisis Demand dan Kesiapan Peningkatan Status UPTD Puskesmas Peusangan Menjadi Rumah Sakit Tipe D Daerah Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 339-348.
- [4] Junadi Purnawan dan Scheila Askhim Sira. (2023). Dasar Pertimbangan Pengembangan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Menjadi Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5865-5875.
- [5] Utama, S. Y., Lamri, L., Supriadi, S., Bahtiar, R., Syahrani, S., & Isnawati, I (2021). Studi Kelayakan Kajian Akademis Peningkatan Status Puskesmas Rawat Inap Palaran Menjadi Rumah Sakit Kelas D Palaran.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN